

## PEMULIHAN PSIKOSOSIAL, KESEHATAN DAN LOGISTIK BAGI KORBAN BENCANA HIDROMETEOROLOGI DI WILAYAH ACEH

*Psychosocial, Health and Logistic Recovery for Victims of Hydrometeorological Disasters in the Aceh Region*

**Ferdy Hidayatullah<sup>1)</sup>, Rizki Julia Utama<sup>2)</sup>, Tibyan Asyukri<sup>3)</sup>, M Bayu Wibawa<sup>4)</sup> Rahmat Akbar<sup>5)</sup>, Rizka Albar<sup>6)</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Sosial Sains dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ubudiyah Indonesia

<sup>2,4,6</sup>Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Ubudiyah Indonesia

<sup>3,5</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

Email Corresponding author: [ferdyhidayatullah@uui.ac.id](mailto:ferdyhidayatullah@uui.ac.id)

### Abstrak

Bencana hidrometeorologi merupakan salah satu jenis bencana yang paling sering terjadi di Indonesia dan menimbulkan dampak multidimensional, baik secara fisik, sosial, maupun psikologis bagi masyarakat terdampak. Wilayah Aceh, khususnya Kabupaten Bireuen dan Kabupaten Pidie Jaya, termasuk daerah yang rentan terhadap bencana hidrometeorologi akibat curah hujan tinggi dan kondisi geografis wilayah. Artikel pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya pemulihan psikologis dan pemenuhan kebutuhan logistik bagi korban bencana hidrometeorologi di wilayah Aceh melalui program penyaluran bantuan kemanusiaan. Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama tujuh hari, yaitu di Kecamatan Peusangan Selatan, Kabupaten Bireuen pada lima desa selama tiga hari, serta di Kecamatan Meureudu, Kabupaten Pidie Jaya pada lima desa selama empat hari. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan terpadu yang melibatkan masyarakat, aparat desa, relawan, dan tenaga kesehatan. Bentuk kegiatan meliputi pembagian bantuan logistik, pendampingan pendidikan bagi anak-anak, trauma healing, pemeriksaan kesehatan, dan pembagian obat-obatan gratis. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program ini mampu membantu pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, memperbaiki kondisi psikologis terutama pada anak-anak, serta meningkatkan akses layanan kesehatan pascabencana. Pendekatan terpadu antara bantuan fisik dan psikososial terbukti efektif dalam mendukung proses pemulihan masyarakat terdampak bencana hidrometeorologi.

**Kata Kunci:** Bencana Hidrometeorologi, Pemulihan Psikososial, Kesehatan, Bantuan Logistik, Aceh

### Abstract

*Hydrometeorological disasters are among the most frequent disasters in Indonesia and cause multidimensional impacts, including physical, social, and psychological consequences for affected communities. Aceh Province, particularly Bireuen and Pidie Jaya Regencies, is highly vulnerable to hydrometeorological disasters due to high rainfall intensity and geographical conditions. This community service article aims to describe psychological recovery and logistical assistance for victims of hydrometeorological disasters in Aceh through a humanitarian aid distribution program. The community service activities were conducted for seven days, covering five villages in Peusangan Selatan District, Bireuen Regency for three days, and five villages in Meureudu District, Pidie Jaya Regency for four days. A participatory and integrated approach was employed, involving local communities, village authorities, volunteers, and health workers. The activities included the distribution of logistical aid, educational assistance for children, trauma healing sessions, health check-ups, and free medical services. The results indicate that the program effectively supported the fulfillment of basic needs, improved psychological conditions especially among children, and enhanced access to basic health services in post-disaster settings. The integration of physical assistance and psychosocial support proved to be an effective approach in facilitating the recovery of communities affected by hydrometeorological disasters.*

**Keywords:** Hydrometeorological Disaster, Psychosocial Recovery, Health, Logistical Assistance, Aceh

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki tingkat kerentanan tinggi terhadap bencana alam, khususnya bencana hidrometeorologi seperti banjir, banjir bandang, tanah longsor, dan angin kencang. Kondisi geografis, iklim tropis, serta perubahan iklim global yang semakin ekstrem menyebabkan frekuensi dan intensitas bencana hidrometeorologi terus meningkat dari tahun ke tahun. Provinsi Aceh termasuk wilayah yang memiliki risiko tinggi terhadap bencana tersebut karena karakteristik topografi, curah hujan yang tinggi, serta keberadaan daerah aliran sungai yang melintasi pemukiman penduduk (Siregar *et al.*, 2022).

Bencana hidrometeorologi tidak hanya menimbulkan kerusakan fisik dan material, tetapi juga berdampak signifikan terhadap kondisi psikologis dan sosial masyarakat terdampak. Kehilangan tempat tinggal, rusaknya fasilitas umum, terganggunya aktivitas ekonomi, serta ketidakpastian pascabencana sering kali memicu stres, kecemasan, trauma, dan gangguan psikososial, terutama pada kelompok rentan seperti anak-anak, perempuan, lansia, dan masyarakat berpenghasilan rendah. Oleh karena itu, penanganan bencana tidak cukup hanya berfokus pada aspek tanggap darurat fisik, tetapi juga harus mencakup pemulihan psikologis dan sosial secara terintegrasi (Hidayatullah, 2023).

Kabupaten Bireuen dan Kabupaten Pidie Jaya merupakan dua wilayah di Aceh yang kerap terdampak bencana hidrometeorologi, terutama banjir dan genangan air akibat intensitas hujan tinggi. Dampak bencana di kedua wilayah tersebut tidak hanya menyebabkan kerusakan rumah warga dan infrastruktur desa, tetapi juga mengganggu aktivitas pendidikan, kesehatan, serta kesejahteraan masyarakat secara umum. Dalam kondisi seperti ini, kehadiran program pengabdian kepada masyarakat menjadi sangat penting sebagai bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi dan relawan kemanusiaan dalam membantu proses pemulihan bencana.

Pengabdian kepada masyarakat dalam konteks kebencanaan memiliki peran strategis sebagai jembatan antara kebutuhan masyarakat terdampak dan sumber daya yang dimiliki oleh akademisi, tenaga kesehatan, serta relawan

sosial. Pendekatan multidisipliner yang mengintegrasikan bantuan logistik, pendampingan pendidikan, trauma healing, serta layanan kesehatan dasar diyakini mampu memberikan dampak yang lebih komprehensif dan berkelanjutan bagi masyarakat korban bencana. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *community-based disaster recovery* yang mana masyarakat sebagai subjek utama dalam proses pemulihan (Hidayatullah *et al.*, 2025).

Selain itu, aspek psikologis sering kali menjadi dimensi yang kurang mendapatkan perhatian dalam penanganan bencana, padahal dampaknya dapat berlangsung dalam jangka panjang apabila tidak ditangani dengan tepat. Trauma psikologis pada anak-anak, misalnya, dapat memengaruhi perkembangan emosional, perilaku, dan kemampuan belajar mereka. Oleh karena itu, kegiatan trauma healing dan pendampingan pendidikan pascabencana menjadi sangat relevan untuk membantu memulihkan rasa aman, meningkatkan resiliensi, dan mengembalikan semangat belajar anak-anak di wilayah terdampak (Asyukri, Novita and Muksalmina, 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian melaksanakan program bertajuk *Penyaluran Bantuan Kemanusiaan Daerah Terdampak Bencana Alam* yang berlokasi di Kabupaten Bireuen, tepatnya di Kecamatan Peusangan Selatan pada lima desa selama tiga hari, serta di Kabupaten Pidie Jaya, Kecamatan Meureudu pada lima desa selama empat hari. Program ini dirancang sebagai respons cepat dan terpadu terhadap dampak bencana hidrometeorologi dengan fokus pada pemulihan psikologis dan pemenuhan kebutuhan logistik masyarakat.

Adapun kegiatan utama yang dilaksanakan meliputi pembagian bantuan logistik, pendampingan pendidikan bagi anak-anak, kegiatan trauma healing, pemeriksaan kesehatan, serta pembagian obat-obatan secara gratis. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat terdampak tidak hanya terbantu secara material, tetapi juga memperoleh dukungan psikososial dan layanan dasar yang dapat mempercepat proses pemulihan pascabencana. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode pelaksanaan, hasil kegiatan, serta pembahasan dampak pengabdian kepada masyarakat dalam upaya

pemulihan psikologis dan logistik korban bencana hidrometeorologi di wilayah Aceh.

## 2. METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan terpadu, yang melibatkan masyarakat, aparatur desa, relawan, tenaga kesehatan, serta tim akademisi. Kegiatan dilaksanakan selama tujuh hari dengan pembagian lokasi, yaitu tiga hari di Kecamatan Peusangan Selatan, Kabupaten Bireuen (lima desa), dan empat hari di Kecamatan Meureudu, Kabupaten Pidie Jaya (lima desa). Tahapan kegiatan meliputi:

1. Identifikasi kebutuhan, dilakukan melalui koordinasi dengan perangkat desa dan observasi lapangan untuk mengetahui kondisi masyarakat pascabencana.
2. Persiapan logistik dan tim, mencakup pengadaan bahan bantuan, obat-obatan, serta pembagian tugas tim.
3. Pelaksanaan kegiatan lapangan, yang terdiri atas pembagian logistik, pendampingan pendidikan, trauma healing, dan layanan kesehatan.
4. Evaluasi kegiatan, dilakukan secara kualitatif melalui pengamatan respons masyarakat dan diskusi dengan aparatur desa.

Metode trauma healing menggunakan pendekatan psikososial berbasis aktivitas bermain, cerita, dan interaksi kelompok, khususnya untuk anak-anak. Pendampingan pendidikan dilakukan melalui kegiatan belajar sambil bermain untuk mengembalikan motivasi belajar. Layanan kesehatan dilakukan dengan pemeriksaan dasar dan pembagian obat-obatan sesuai keluhan masyarakat (Muksalmina *et al.*, 2025).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan pengabdian menunjukkan bahwa program bantuan kemanusiaan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap masyarakat terdampak bencana di Kabupaten Bireuen dan Pidie Jaya. Pada aspek pemenuhan kebutuhan dasar, pembagian bantuan logistik seperti bahan pangan, kebutuhan sehari-hari, dan perlengkapan rumah tangga sangat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan mendesak pascabencana. Masyarakat

menyampaikan bahwa bantuan tersebut meringankan beban ekonomi, terutama bagi keluarga yang kehilangan mata pencaharian sementara akibat bencana.



**Gambar 1.** Pembagian Bantuan Logistik

Dari sisi psikologis, kegiatan trauma healing memberikan kontribusi penting dalam memulihkan kondisi emosional anak-anak dan masyarakat secara umum. Anak-anak yang sebelumnya menunjukkan tanda-tanda ketakutan, kecemasan, dan penarikan diri mulai menunjukkan perubahan positif seperti lebih ceria, berani berinteraksi, dan aktif mengikuti kegiatan kelompok. Aktivitas bermain, menggambar, bernyanyi, dan bercerita terbukti efektif dalam menciptakan suasana aman dan menyenangkan, sehingga membantu anak-anak mengekspresikan emosi mereka secara sehat.



**Gambar 2.** Trauma Healing Anak-Anak

Pendampingan pendidikan juga memberikan dampak yang berarti, terutama dalam mengembalikan rutinitas belajar anak-anak yang sempat terganggu akibat bencana. Kegiatan belajar nonformal yang dilakukan secara interaktif membantu meningkatkan kembali minat belajar dan rasa percaya diri anak-anak. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi pendidikan sederhana pascabencana

dapat berfungsi sebagai sarana pemulihan psikososial sekaligus menjaga keberlanjutan proses pembelajaran.



**Gambar 3.** Pendampingan Pendidikan

Pada aspek kesehatan, layanan pemeriksaan dan pembagian obat-obatan gratis sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Keluhan kesehatan yang umum ditemukan meliputi penyakit kulit, gangguan pernapasan ringan, demam, dan gangguan pencernaan. Melalui pemeriksaan kesehatan dasar, masyarakat memperoleh akses layanan yang sebelumnya sulit dijangkau akibat keterbatasan fasilitas dan kondisi pascabencana. Kegiatan ini sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan setelah bencana.



**Gambar 4.** Pelayanan Kesehatan

Pembahasan hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan terpadu yang menggabungkan bantuan logistik dan pemulihan psikologis lebih efektif dibandingkan pendekatan parsial. Pemenuhan kebutuhan dasar memberikan rasa aman secara fisik, sementara dukungan psikososial memperkuat ketahanan mental masyarakat. Sinergi kedua aspek ini mempercepat proses pemulihan dan meningkatkan resiliensi komunitas dalam menghadapi bencana di masa mendatang.

Selain itu, keterlibatan masyarakat dan aparat desa dalam pelaksanaan kegiatan menjadi faktor pendukung keberhasilan

program. Partisipasi aktif masyarakat tidak hanya meningkatkan efektivitas distribusi bantuan, tetapi juga menumbuhkan rasa kebersamaan dan solidaritas sosial. Hal ini sejalan dengan prinsip pengabdian kepada masyarakat yang menekankan kolaborasi dan pemberdayaan komunitas lokal.



**Gambar 5.** Tim Gabungan Dosen-Mahasiswa UUI, Relawan, TNI-Polri dan Masyarakat

Namun demikian, kegiatan ini juga menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu, akses ke beberapa desa yang terdampak cukup parah, serta jumlah tenaga kesehatan yang terbatas. Tantangan ini menjadi bahan refleksi untuk pengembangan program pengabdian selanjutnya agar lebih terencana, berkelanjutan, dan menjangkau lebih banyak penerima manfaat.

#### **4. KESIMPULAN**

Program pengabdian kepada masyarakat berupa penyaluran bantuan kemanusiaan di wilayah terdampak bencana hidrometeorologi di Kabupaten Bireuen dan Pidie Jaya terbukti memberikan dampak positif dalam pemulihan logistik dan psikologis masyarakat. Kegiatan pembagian bantuan, trauma healing, pendampingan pendidikan, serta layanan kesehatan mampu membantu masyarakat memenuhi kebutuhan dasar sekaligus memulihkan kondisi mental, dan sosial, terlebih pada pemulihan aspek dasar infrastruktur pascabencana.

Pendekatan terpadu dan partisipatif menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini, karena mampu menjawab kebutuhan masyarakat secara komprehensif. Ke depan, program serupa perlu dikembangkan secara berkelanjutan dengan dukungan lintas sektor agar dapat memperkuat ketahanan masyarakat dalam menghadapi bencana hidrometeorologi yang berpotensi terus meningkat.

## REFERENSI

- Asyukri, T., Novita, N. and Muksalmina, M. (2025) 'Determinan Resiliensi Kesehatan Mental Korban Bencana: Analisis Peran Kesiapsiagaan Psikososial Dan Persepsi Risiko Kesehatan Dengan Koping Stres Sebagai Mediator', *JOURNAL OF HEALTHCARE TECHNOLOGY AND MEDICINE*, 11(2), pp. 646–655.
- Hidayatullah, F. (2023) 'Efisiensi Potensi Ekonomis Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) Dan Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (PLTB) Dalam Pemanfaatan Energi Terbarukan di Kepulauan Banyak Aceh Singkil Menggunakan RETScreen Expert'. Universitas Malikussaleh.
- Hidayatullah, F. *et al.* (2025) *Renewable Energy Economic in Archipelago Areas*. Eliva Pers.
- Muksalmina, M. *et al.* (2025) 'The Effect of Disaster Management Preparedness and Risk Perception on Community Psychological Resilience with Stress Coping as a Mediating Variable', *Indatu Journal of Management and Accounting*, 3(2), pp. 110–119.
- Siregar, W.V. *et al.* (2022) 'Edukasi Sustainable Business Dan Social Economic Environment Masyarakat Di Pulau Balai Kepulauan Banyak', *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara*, 2(2), pp. 86–89.